

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Intellectual capital merupakan aspek penting yang digunakan perusahaan untuk mengendalikan dan mengelola perusahaan (Mahardika et al., 2014). *Intellectual capital* terdiri dari gabungan sumber daya dan ilmu pengetahuan perusahaan (Joson & Susanti, 2015). Perusahaan di era globalisasi harus memiliki *intellectual capital*, inovasi, teknologi untuk menghadapi persaingan dan perubahan bisnis. Isa & Deviana (2004) menjelaskan bahwa lingkungan bisnis yang mengalami perubahan harus menggunakan aset tidak berwujud. Bentuk lahirnya *intangible asset* merupakan pengungkapan *intellectual capital*.

Ozkan et al., (2017) menyebutkan bahwa modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang sering tidak terdaftar di perusahaan, tetapi modal intelektual sangat penting bagi perusahaan yang berupa modal, sumber daya, teknologi, pengetahuan. Al-musali et al., (2014) menjelaskan bahwa *Intellectual capital* berbasis sumber daya yang berarti kumpulan dari aset tidak berwujud berupa sumber keunggulan kompetitif perusahaan yang tidak dapat ditiru bahkan di substitusikan.

Nurhayati et al., (2019) menjelaskan *intellectual capital* merupakan gabungan dari pengetahuan dan teknologi. Sumber Daya Manusia (SDM) dalam sebuah organisasi harus memiliki pengetahuan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Eduardus & Daromes (2019) menjelaskan wujud dari ilmu pengetahuan adalah lahirnya konsep *intellectual capital*. Perusahaan yang mampu menerapkan pengetahuan yang berbasis bisnis maka akan menjadikan nilai perusahaan lebih meningkat.

Perusahaan yang mampu bersaing dengan perusahaan lain maka memiliki keunggulan kompetitif yang baik (Mulyadi & Ariyanti, 2016). Mahardika et al., (2014) menjelaskan perusahaan untuk memperoleh *intellectual capital* yang baik maka harus memperbaiki teknologi dan hubungan dengan pelanggan maupun investor. Al-musali et al., (2014) menjelaskan bahwa *intellectual capital* dapat menambah nilai perusahaan karena dapat memperbaiki hubungan dengan pelanggan yaitu memberikan pelayanan yang terbaik.

Hamdan, (2018) menjelaskan perusahaan dalam meningkatkan kinerja ada beberapa yang digunakan yaitu dengan cara memperbaiki laporan keuangan. Setiap perusahaan wajib melaporkan keuangannya sesuai dengan kondisi perusahaan. Selain laporan keuangan perusahaan harus mengungkapkan informasi *intellectual capital* untuk menambah nilai perusahaan. Fathi et al., (2013) menjelaskan bahwa perusahaan yang mampu melakukan pengungkapan *intellectual capital* maka akan memperbaiki kinerja perusahaan.

Mahardika et al., (2014) menjelaskan pengungkapan *Intellectual capital* berupa strategi asset dalam dunia bisnis. Pengungkapan *intellectual capital* merupakan pemahaman dalam kegiatan sebuah perusahaan, dimana kegiatan tersebut adalah produksi dan distribusi untuk mencapai kesejahteraan. Pengetahuan menjadi kunci dalam pengambilan keputusan dalam melakukan produksi, dan penanaman modal. *Intellectual capital* sering digunakan di perusahaan adalah pengungkapan struktur modal.

Pulic, (1998) menyatakan *intellectual capital* terdiri dari *human capital* (berhubungan dengan karyawan), *structural capital* (berhubungan dengan perusahaan) dan *relational capital* (berhubungan dengan pelanggan, investor). Ulum (2007) menjelaskan *human capital (HC)* meliputi pemahaman dan keahlian karyawan mengenai bisnis. *SC* mencakup sistem, database, software, dan teknologi yang merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan pelanggan (Ulum, 2007). *RC* meliputi hubungan dengan pihak eksternal perusahaan (Ulum, 2007).

Isu tentang *intellectual capital* dalam penelitian ini adalah setiap perusahaan perbankan yang ada di Indonesia kebanyakan belum melaporkan pengungkapan *intellectual capital* karena belum adanya pedoman yang mengatur tentang pengungkapan *intellectual capital*. Dalam dunia bisnis kurang memiliki keunggulan kompetitif karena perusahaan sering mengabaikan pengungkapan *intellectual capital*.

Penelitian ini menguji umur perusahaan, konsentrasi kepemilikan, dan kinerja keuangan yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya oleh (Bemby S. et al., 2015; Ferreira et al., 2012; Hamdan, 2018; Ismail et al., 2010; Joshi et al., 2013; Kamukama et al., 2011; Luthan et al., 2018; Nimtrakon, 2014; Sardo, 2018; Taufik & Bastian, 2018; Ulum et al., 2019) menguji *intellectual capital*. Umur perusahaan oleh Eduardus & Daromes (2019), konsentrasi kepemilikan oleh (Ferreira et al., 2012; Hindun, 2011; Ho & Williams, 2003), dan kinerja keuangan oleh (Damayanti & Budiyanawati, 2009; Joshi et al., 2013; Kamath, 2015) dan *competitive advantage* sebagai variabel intervening oleh (Isa & Deviana,

2004; Ismail et al., 2010; Jardon & Martos, 2012; Kamukama et al., 2011; Moen, 2012).

Hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ashari & Putra, 2016; Delvia & Alexander, 2019; Luthan et al., 2018; Mahardika et al., 2014; Nugroho, 2012; Saifudin & Niesmawati, 2017; Sari & Arisanti, 2018; Stephani & Yuyetta, 2011) menunjukkan umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* sedangkan (Asfahani, 2017; Joson & Susanti, 2015; Suwarti et al., 2016) menyatakan bahwa umur perusahaan mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Kinerja keuangan terhadap pengaruh *intellectual capital* dilakukan oleh (Al-musali et al., 2014; Chahal & Bakshi, 2014; Luthan et al., 2018; Puspitosari, 2016; Rossi & Celenza, 2013; Ulum et al., n.d.) menyatakan bahwa kinerja keuangan mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

(Ferreira et al., 2012; Nugroho, 2012; Wahyuni & Utami, 2018) menyatakan konsentrasi kepemilikan tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* sedangkan (Delvia & Alexander, 2019; Eduardus & Daromes, 2019; Rossi & Celenza, 2013) menyatakan bahwa tata kelola mempunyai pengaruh terhadap *intellectual capital*. Competitive advantage mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan intellectual capital dilakukan oleh (Isa & Deviana, 2004; Jardon & Martos, 2012; Kamukama et al., 2011; Nurhayati et al., 2019; Wijayanto et al., 2019).

Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Ulum (2008) menyatakan perusahaan perbankan dipilih dalam penelitian *Intellectual capital* karena

sektor perbankan menyajikan data laporan keuangan (neraca, laba/rugi). Firer and William, (2003) menyatakan perusahaan perbankan merupakan "*intellectually*". Alasan menggunakan perusahaan perbankan adalah dilihat dari karyawan disektor perbankan "*intellectually*" lebih banyak dari pada perusahaan sektor lainnya (Kubo dan saka 2002).

Fenomena yang sedang terjadi di perusahaan perbankan pada tahun 2018 adalah dihadapkan berbagai masalah yang sedang terjadi yaitu *Seven-Day Reverse Repo Rate (7-DRRR)* dan *Non Performing Loan (NPL)*. *Seven-Day Reverse Repo Rate* adalah kebijakan nilai suku bunga, dimana nilai suku bunga pada bank Indonesia sudah ditetapkan pada masyarakat. Pertengahan tahun 2018 yaitu pada bulan Mei-Juni Bank Indonesia (BI) menaikkan 75 basis points sehingga akan mempengaruhi permintaan kredit dan pertumbuhan ekonomi. *Non Performing Loan (NPL)* merupakan indikator kesehatan aset dan rasio keuangan bank yang menjelaskan informasi permodalan, resiko kredit, dan likuiditas.

Penelitian ini menggunakan dua landasan teori yaitu teori *Resources Based Theory (RBT)* dan Teori Agency (teori keagenan). Alasan peneliti menggunakan *Resources Based Theory (RBT)* dan Teori Agency adalah dalam teori ini mampu menjelaskan keterkaitan variabel yang ada dalam penelitian ini. Teori yang pertama yaitu *Resources Based Theory (RBT)* karena dalam teori ini menjelaskan bahwa bagaimana perusahaan mengelola atas kepemilikan sumber daya yang efektif. Chandra Halim (2013) menjelaskan perusahaan yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif maka perusahaan tersebut mempunyai sumber daya berupa asset berwujud dan tidak berwujud.

Teori yang kedua adalah teori keagenan yang diungkapkan oleh (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan merupakan ada pemisahan fungsi antara kepemilikan antara investor (*prinsipal*) dan manajemen (*agent*). Hal ini menyebabkan konflik kepentingan dan asimetri antara prinsipal dan agen yang akan meningkatkan biaya. Asfahani (2017) menjelaskan untuk melakukan pendelegasian wewenang antara pihak *principal* dengan *agent* dalam pengambilan keputusan sering terjadi masalah keagenan karena disebabkan adanya perbedaan pendapat.

Keterkaitan teori keagenan dengan pemilihan variabel yang pertama konsentrasi kepemilikan, semakin terkonsentrasi saham perusahaan kepada pemilik saham maka akan mendorong manajemen dalam melakukan pengungkapan *intellectual capital* dan mengurangi konflik keagenan. Jensen & Meckling (1976) menjelaskan teori keagenan bahwa umur perusahaan yang tua akan melakukan pengungkapan informasi pengungkapan *intellectual capital* secara lengkap dan komprehensif, dengan demikian akan mengurangi biaya keagenan. Kinerja keuangan yang baik akan melaporkan *intellectual capital* secara komprehensif akan mengurangi biaya keagenan

Dengan demikian, hasil penelitian ini ditemukan pengaruh simultan antara umur perusahaan konsentrasi kepemilikan, kinerja perusahaan, dan competitive advantage secara bersama dalam meningkatkan *intellectual capital*. Penelitian ini untuk melengkapi hasil yang kurang konsisten oleh peneliti sebelumnya dalam ranah *intellectual capital* yang secara umum melakukan analisis secara parsial. Dalam uraian isu-isu fenomenologi dan juga penentuan ghab dari penelitian-penelitian terdahulu maka judul

penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut : **Analisis Pengaruh Umur Perusahaan, Tata Kelola dan Kinerja Perusahaan Terhadap *Intellectual capital* Dengan *Competitive Advantage* Sebagai Variabel Intervening.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh umur perusahaan terhadap *Intellectual capital*?
2. Apakah pengaruh tata kelola perusahaan terhadap *Intellectual capital*?
3. Apakah pengaruh kinerja keuangan terhadap *Intellectual capital*?
4. Apakah pengaruh competitive advantage berpengaruh terhadap intellectual capital?
5. Apakah pengaruh umur perusahaan terhadap *Intellectual capital* dengan dimediasi *Competitive advantage*?
6. Apakah pengaruh tata kelola perusahaan terhadap *Intellectual capital* dimediasi *Competitive advantage*?
7. Apakah pengaruh kinerja keuangan terhadap *Intellectual capital* dimediasi *Competitive advantage*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap *Intellectual capital*?
2. Untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan terhadap *Intellectual capital*?

3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja perusahaan terhadap *Intellectual capital*?
4. Untuk mengetahui pengaruh competitive advantage berpengaruh terhadap *intellectual capital*?
5. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap *Intellectual capital* dengan dimediasi *Competitive advantage*?
6. Untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan terhadap *Intellectual capital* dimediasi *Competitive advantage*?
7. Untuk mengetahui pengaruh kinerja perusahaan terhadap *Intellectual capital* dimediasi *Competitive advantage*?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pembaca, sehingga bisa menjadi referensi dan sebagai sumber literatur dalam melakukan penelitian selanjutnya terutama dalam pengungkapan *intellectual capital*.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu dimasa depan yang dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian akuntansi seperti *intellectual capital* atau yang berhubungan dengan akuntansi manajemen.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian dapat membantu untuk memahami bagaimana cara untuk melakukan pengungkapan *Intellectual capital* sebagai asset tidak berwujud yang sering kali diabaikan oleh perusahaan. Selain itu dengan adanya penelitian ini akan sangat menambah wawasan mengenai pengungkapan *intellectual capital*, perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif, umur perusahaan, kinerja keuangan dan konsentrasi kepemilikan.

b. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan informasi untuk perusahaan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan mengenai pengungkapan *Intellectual capital* atau informasi akuntansi yang lain yang dapat dituliskan di laporan keuangannya. Penelitian juga dapat dijadikan perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif yang efektif.

c. Bagi Pemerintah

Adanya penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk pemerintah dalam membuat peraturan mengenai pengungkapan *intellectual capital* dan cara perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya.

d. Bagi Investor

Adanya penelitian ini akan membantu investor atau pemegang saham mengenai bagaimana cara dalam menanam modal di kalangan pasar modal dan perusahaan agar investor dapat mengambil keputusan dengan benar.